

WANITA KARIR DALAM PERSPEKTIF DALAM AGAMA ISLAM

Adinda Oktavia

adindaoktavia210@gmail.com

Universitas Sunan Giri Surabaya

Abstrak

Wanita dijunjung tinggi dalam Islam. Mengingat sifat keluhuran dan kehormatan yang melekat pada diri mereka, perempuan setara dengan laki-laki dalam hal kemanusiaan dan hak asasi manusia. Islam memberikan manfaat tertentu pada kodrat perempuan, seperti kemampuan untuk hamil, melahirkan, dan merawat. Menjadi ibu adalah pekerjaan yang menantang, dan perempuan pada akhirnya akan menjadi ibu. Dalam Islam, perempuan dijunjung tinggi karena mereka berperan sebagai pendidik utama atau madrasatul uula bagi anak-anak mereka, dan karena wajar bagi perempuan untuk berada di rumah, di mana mereka dapat belajar dan mengambil peran sebagai istri dan ibu. Islam memberlakukan sejumlah peraturan pada perempuan untuk menghormati mereka, termasuk keharusan menutup area intim dengan alat kelamin. Perempuan yang bekerja di sektor sosial atau pekerjaan lain dianggap sebagai perempuan karier karena mereka biasanya merupakan pekerja yang mandiri dan rajin. Ketiga atribut ini juga identik dengan perempuan modern dan perempuan yang cerdas dan cerdas. Mereka dapat mempunyai dampak positif dan negatif. Ada faktor dari wanita karier ialah ingin melahirkan anak turun yang berpendidikan, terpaut alasan ekonomi wanita sebagai istri tidak ingin bergantung semuanya pada suami, untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan.

Kata Kunci: Kesetaraan Gender, Hak Asasi Manusia, Madrasatul Uula.

Abstract

Women are held in high esteem in Islam. Given their inherent nobility and honor, women are equal to men in terms of humanity and human rights. Islam provides certain benefits to women's nature, such as the ability to conceive, give birth and care. Being a mother is a challenging job, and women will eventually become mothers. In Islam, women are held in high regard because they serve as primary educators or madrasatul uula for their children, and because it is natural for women to be at home, where they can study and take on the role of wife and mother. Islam imposes a number of rules on women to respect them, including the requirement to cover intimate areas with genitals. Women who work in the social sector or other jobs are considered career women because they are usually independent and diligent workers. These three attributes are also synonymous with modern women and women who are smart and intelligent. They can have both positive and negative impacts. There are factors for career women, namely wanting to give birth to children who are educated, apart from economic reasons, women as wives don't want to depend entirely on their husbands, to fill their free time with activities.

Keywords: Gender Equality, Human Rights, Madrasatul Uula.

PENDAHULUAN

Wanita dijunjung tinggi dalam Islam. Mengingat sifat keluhuran dan kehormatan yang melekat pada diri mereka, perempuan setara dengan laki-laki dalam hal kemanusiaan dan hak asasi manusia.

Islam memberikan manfaat tertentu pada kodrat perempuan, seperti kemampuan untuk hamil, melahirkan, dan merawat. Menjadi ibu adalah pekerjaan yang menantang, dan perempuan pada akhirnya akan menjadi ibu. Dalam Islam, perempuan dijunjung tinggi karena mereka berperan sebagai pendidik utama atau madrasatul uula bagi anak-anak mereka, dan karena wajar bagi perempuan untuk berada di rumah, di mana mereka dapat belajar dan mengambil peran sebagai istri dan ibu. Islam memberlakukan sejumlah peraturan pada perempuan untuk menghormati mereka, termasuk keharusan menutup area intim dengan alat kelamin.

Dan Wanita memiliki kodratnya sendiri dan dapat mencapai hal-hal yang juga dapat dilakukan oleh pria, namun mereka masih terbatas dalam hal-hal tertentu. Di rumah, perempuan mempunyai batasan terhadap laki-laki (suami).

Di dalam beberapa agama sendiri mempunyai pacuan mengenai wanita namun perspektifnya sama saja dalam menghormati atau menghargai wanita yang pada akhirnya di simpulkan bahwasanya wanita sangatlah di junjung tinggi tidak hanya di agama islam sendiri, namun juga di agama lainnya seperti kristen, hindu, budha. Namun perspektif dari bangsa romawi sendiri wanita di anggap najis oleh sebab itu wanita sebagai istri harus patuh dan tunduk terhadap suaminya layaknya terhadap tuhanya. Di dalam agama islam sendiri wanita dan laki-laki memiliki hak nya masing-masing.

Tujuan artikel ini adalah untuk meningkatkan kesadaran bahwa, meskipun tetap setia pada kualitas dan keterbatasan yang melekat pada diri mereka, perempuan dapat mengejar karir dan setara dengan laki-laki. Meskipun mereka bersedia berpartisipasi dalam peran kepemimpinan, perempuan juga menetapkan batasan untuk mencegah kerugian atau fitnah (Hidayat, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Arti Wanita Karir:

Perempuan yang bekerja di sektor sosial atau pekerjaan lain dianggap sebagai perempuan karier karena mereka biasanya merupakan pekerja yang mandiri dan rajin. Ketiga atribut ini juga identik dengan perempuan modern dan perempuan yang cerdas dan cerdas. Mereka dapat mempunyai dampak positif dan negatif. Adapun faktor dari wanita karir ialah ingin melahirkan anak turun yang berpendidikan, terpaut alasan ekonomi wanita sebagai istri tidak ingin bergantung semuanya pada suami, untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan (Fatimah, 2015).

Pada intinya sependai apapun wanita, semandiri apapun wanita, kodrat wanita sendiri patuh terhadap suami tatkala wanita sudah menjadi istri, wanita dan laki-laki mempunyai hak masing-masing, begitupula wanita dan laki-laki mempunyai kewajiban masing-masing (Rahman, 2018).

Dampak Positif:

- Wanita yang mengejar karir mengembangkan kebijaksanaan dalam membesarkan anak-anak mereka.
- Keterlibatan perempuan dengan beragam potensi sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan negara.
- Perempuan yang bekerja meringankan beban keuangan keluarga mereka.
- Dan bahwasanya perempuan profesional dalam memberikan contoh bagi keturunan mereka di masa depan, dan menunjukkan bahwa perempuan bisa setara dengan laki-laki seperti halnya mereka

Dampak Negatif:

- Karena banyaknya perempuan yang berkarir dan laki-laki tidak mempunyai kesempatan bekerja, maka mayoritas laki-laki menganggur.
 - Wanita karir juga memprioritaskan pekerjaannya dibandingkan membesarkan anak.
 - Wanita karir yang sudah bersuami merasa sulit untuk melayani suaminya secara penuh karena kesibukannya di luar rumah membuat mereka lelah sesampainya di rumah.
 - Apatis terhadap rumah dan lingkungan sekitar, kurang memperhatikan lingkungan.
- Dalam perspektif agama islam wanita karir tidaklah haram selama:
- a. Di dalam hak dan kewajiban wanita sebagai istri masih terpenuhi.
 - b. Dalam menjadi wanita berkarir tidak melanggar batasan pergaulan yang di tetapkan oleh ajaran islam.

- c. Tidak memamerkan auratnya dalam lingkup pekerjaannya.
- d. Menjaga nama baik keluarga terutama suami.
- e. Menghindari persoalan yang menimbulkan fitnah (Hanudin et al., 2021).

KESIMPULAN

Di simpulkan dari jurnal artikel ini bahwasanya menjadi wanita berkarir itu tidak di hukum haram, melainkan mubah yang berarti di perbolehkan, selagi tidak melanggar syariat ajaran islam, dan dapat menjaga nama baik keluarga dan suami, dapat membimbing anak dalam perkemabnganya, mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, dan menjauhkan diri dari pergaulan yang menimbulkan fitnah. Membolehkan wanita berkarir di karenakan rumah tangga memerlukan kebutuhan tambahan di karenakan suami tidak mencukupi dalam hal tersebut, namun istri dengan berlatar belakang wanita karir tidak sepenuhnya di benarkan dikarenakan kodrat wanita sendiri apabila sudah menjadi istri berada di rumah.

Pada intinya sependai apapun wanita, semandiri apapun wanita, kodrat wanita sendiri patuh terhadap suami tatkala wanita sudah menjadi istri, wanita dan laki-laki mempunyai hak masing-masing, begitupula wanita dan laki-laki mempunyai kewajiban masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, T. (2015). WANITA KARIR DALAM ISLAM Titin Fatimah. *Musawa*, 7(1), 29–51.
- Hanudin, L., Tania, W., Fajar, & Rahmawati, E. (2021). Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Lapandewa Kaindea Buton Selatan). *Syattar*, 1(2), 112–122.
- Hidayat, M. S. (2021). Argumentasi Pembaruan Ushul Al-Fiqh: Problematika dan Tantangannya. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.21580/jish.v6i1.8175>.
- Rahman, A. S. (2018). Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan). *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 1(2). <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v1i2.928>.